

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi objek penelitian ini dalam kaitannya dengan temuan penelitian di lapangan, maka dirumuskan kesimpulan pokok sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran Alquran Metode Tilawati pada TKA/TPA Al Falah Banjarbaru menggunakan alat peraga dan menerapkan pembelajaran individual menggunakan buku jilid 1-6 dengan menggunakan teknik baca simak. Media lain yang digunakan selain buku jilid dan alat peraga yaitu buku jilid PAUD, peraga kartu, Kitabati, serta buku penunjang lain. Metode ini menggunakan nada rost dan harus disampaikan secara seimbang dengan menggunakan teknik pendekatan klasikal (menggunakan alat peraga) maupun individual (menggunakan teknik baca simak). Untuk kualifikasi pengajar bagi guru metode Tilawati harus mengikuti Standarisasi Tilawati yang dilaksanakan oleh Cabang atau KPA Tilawati di daerah, dan bagi calon guru yang lulus Standarisasi Tilawati akan diberikan Sertifikat atau Syahadah. Evaluasi atau Munaqasyah pada metode Tilawati terdapat beberapa macam dan bentuk, yaitu Pre test, evaluasi harian, kenaikan jilid dan tes kecakapan evaluasi. Untuk kenaikan jilid evaluasi dilaksanakan setelah 60 kali pertemuan. Sistem pembelajaran Alquran metode Qiraati pada SDIT Insantama Banjarbaru dengan materi terdiri dari 6 jilid buku Qiraati dan juz 27

kemudian jilid ghorib dan tajwid. Metode Qiraati dilaksanakan secara massal dan individu. Kulifikasi para pengajar metode Qiraati berdasarkan keputusan Qiraati pusat yaitu harus memiliki syahadah atau sertifikat Qiraati yang didapatkan dengan cara mengikuti Tahsin metode Qiraati. Evaluasi pada metode Qiraati dilaksanakan perjilid oleh koordinator wilayah Qiraati, dan menjelang akhir atau finishing evaluasi akan dilaksanakan langsung oleh koordinator pusat Qiraati. Sistem pembelajaran Alquran metode Ummi pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin materi yang digunakan ialah dengan menggunakan buku Ummi jilid 1 sampai dengan jilid 6 ditambah dengan jilid Ghorib dan Tajwid, untuk kualifikasi pengajar harus lulus tahsin Ummi agar dapat diikutsertakan sertifikasi Ummi serta harus mempunyai beberapa juz hafalan. Media yang digunakan yaitu buku jilid Ummi dan alat peraga yang berguna untuk mendrill dan penanaman konsep baru dalam proses apersepsi, sedangkan untuk evaluasi dalam metode Ummi ialah evaluasi cara mengajarkan, evaluasi baca simak dan evaluasi privat individual.

2. Proses pembelajaran Alquran metode Tilawati pada TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru dengan waktu pembelajaran 75 menit setiap pertemuan dan dilaksanakan 5 kali tatap muka dalam satu minggu. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua tahap, yang pertama teknik klasikal yang dilaksanakan menggunakan alat peraga. Teknik kedua adalah baca simak individual yang dilaksanakan secara bergantian oleh siswa/santri dengan posisi duduk santri membentuk huruf "U" sedangkan

posisi guru berada di depan tengah santri. Proses pembelajaran Alquran metode Qiraati di SDIT Insantama Banjarbaru dimulai pada pukul 07.30 Wita dan secara umum pembelajaran Qiraati dibagi menjadi 4 bagian, pertama Qiraati massal selama 15 menit, kedua membaca peraga sesuai jilid masing-masing selama 15 menit, ketiga melaksanakan setoran individu kepada Guru masing-masing jilid selama 30 menit, terakhir membaca kembali peraga yang dilakukan diawal namun membacanya secara mundur selama 15 menit. Proses pembelajaran metode Ummi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin disediakan waktu 60 menit. Tahapan proses pembelajarannya bervariasi, ada yang masih jilid, kemudian tadarus, tahapan gharib, tajwid dan terakhir adalah tahfizh.

3. Problematika pembelajaran Alquran metode Tilawati pada TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru ialah kemampuan santri yang berbeda-beda, ada anak yang cepat dan ada pula anak yang lambat dalam menangkap pelajaran, dan kapasitas serta kualitas tenaga pengajar baik dalam hal bacaan maupun penguasaan pengelolaan kelas. Metode Qiraati pada SDIT Insantama mempunyai kendala yaitu satu-satunya sekolah yang menerapkan metode ini maka siswa baru tidak memiliki dasar awal sehingga mereka kebingungan pada saat mengikuti pembelajaran Alquran metode Qiraati yang diterapkan di SDIT Insantama Banjarbaru. Adapun kendala yang ditemui metode Ummi pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah anak yang aktif, anak yang tidak aktif

(murung/diam) dan anak yang terlambat akan mempengaruhi keberhasilan metode pembelajaran Ummi.

B. Saran-saran

1. Bagi ustadz/ustadzah pada TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru, SDIT Insantama Banjarbaru dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam melaksanakan pembelajaran membaca Alquran agar dapat benar-benar secara konsisten dan konsekuen mengacu pada buku pedoman masing-masing yang sudah ditetapkan serta lebih memperbaiki bacaan dan pengelolaan dalam kelas.
2. Pengelola TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru, SDIT Insantama Banjarbaru dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin agar kiranya lebih sering lagi mengadakan pelatihan kepada para ustadz/ustadzah, khususnya dalam hal bacaan, psikis siswa serta pengelolaan kelas.
3. Orang tua yang memiliki anak, sebaiknya sedini mungkin menyekolahkan anaknya pada TK/TPA Alquran dikarenakan makin cepat si anak bisa membaca Alquran, maka akan sangat membantu terbentuknya generasi-generasi qur'ani.